

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SUKU BADUY MUSLIM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Robiatul Adawiyah

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
robiatuldirja@gmail.com

Heni Novarita

UIN Raden Intan Lampung
heninovarita@radenintan.ac.id

Lita Kurnia

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
litakurnia86@gmail.com

Siti Nurul Aprida*

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung
snurulaprida@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan pondasi penting yang harus diterapkan pada anak dimulai sejak awal pada usia emas. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai bukti gambaran kehidupan suku Baduy dengan tradisi yang sangat taat/patuh dalam menciptakan kehidupan yang aman, damai, tentram, seimbang, yang terdapat dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat luas, agama dan negara yang dilakukan melalui pendidikan karakter. Penelitian ini mengkaji tentang penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini suku Baduy muslim khususnya di PAUD Nurul Ilmi yang berada di Kampung Lembah Barokah Desa Ciboleger Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik Pengumpulan data diperoleh dari observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter suku Baduy Muslim di lembaga PAUD Nurul Ilmi dilakukan dengan memperkenalkan keteladanan yang baik, dan anak dilatih kerja sama serta anak dilatih sifat keberanian. Untuk mendukung implementasi dari pendidikan karakter pada anak usia dini juga dibutuhkan kerja sama antara guru, dukungan orang tua, lingkungan yang berpengaruh, dan pemerintah setempat.

Kata kunci: pendidikan karakter; anak usia dini; suku baduy muslim

IMPLEMENTING BADUY MUSLIM CHARACTER EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Abstract: Character education is an important foundation that must be applied to children starting from the beginning at the golden age. The purpose of this research is to provide evidence of the life of the Baduy tribe with very obedient/obedient traditions in creating a safe, peaceful, serene, balanced life, which is found in the lives of individuals, families, wider society, religion and the state which is carried out through character education. This research examines the instillation of character education in early childhood of the Muslim Baduy tribe, especially in Nurul Ilmi PAUD which is located in Lembah Barokah Village, Ciboleger Village, Leuwidamar District, Lebak-Banten. This research uses qualitative methods with an ethnographic approach. Data collection techniques were obtained from observation and interviews. The results of the research show that the cultivation of Baduy Muslim character education at the Nurul Ilmi PAUD institution was carried out by

introducing good role models, and children were trained in cooperation and children were trained in the qualities of courage. To support the implementation of character education in early childhood, cooperation between teachers, parental support, influential environments and local government is also needed.

Keywords: character education; early childhood; Muslim Baduy tribe

Pendahuluan

Pendidikan karakter atau moral dan sifat/kepribadian anak sejak usia dini akan memberikan dampak yang kuat bagi perkembangannya. Para ahli sepakat bahwa pendidikan karakter memiliki efek positif pada pengembangan karakter dan keberhasilan akademik (Harahap, 2021; Nadjih et al., 2020). Tujuan dari pendidikan yang sesungguhnya adalah pembentukan manusia yang cerdas dan berkarakter. Sehingga karakter menjadi sangat penting yang disandingkan dengan kecerdasan karena pintar saja tidaklah cukup, tetapi harus berperilaku dan berkarakter yang baik (Marwany et al., 2023; Ngaisah et al., 2023; Umar et al., 2021).

Pendidikan memiliki tanggung jawab atau peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak. Karena pendidikan terutama untuk anak bukan hanya mempelajari aspek kognitif, tetapi harus didukung pula oleh aspek perkembangan anak sejak usia dini lainnya yang perlu juga dikembangkan yaitu aspek sosio emosional, motorik-fisik, bahasa atau komunikasi, seni, serta aspek Nilai agama dan moral/karakter atau spiritual moderat dalam beragama (Dhiu et al., 2021; Khotimah et al., 2024). Penanaman karakter anak yang kuat, harus sudah dimulai sejak awal pada usia dini sebab usia dini adalah fase keemasan dalam perkembangan anak (*golden age*). Pada fase *golden age* anak membutuhkan stimulus dan pengasuhan yang positif untuk pembentukan karakter yang baik agar anak usia dini dapat mengenal dunia di sekitarnya (Fatimatuzzahro et al., 2024; Islami et al., 2023; Parita Rijkiyani et al., 2022; Zulkifli et al., 2023). Hal ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan landasan karakter yang baik pada anak.

Jenjang pendidikan anak usia dini terfokus pada pembentukan kepribadian serta karakter anak. Saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya sebagai kebutuhan pendukung, tetapi juga merupakan kebutuhan yang wajib. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Pusat Data Teknologi dan Informasi, Kemendikbudristek jumlah stauan PAUD tahun 2021 di Indonesia mencapai 187.211 lembaga. Jumlah yang sangat banyak tersebut membuktikan bahwa PAUD pada masa mendatang menjadi kebutuhan wajib bagi para orang tua yang memiliki anak pada rentang usia 0-6 tahun (Wijayanti et al., 2022). Ini terbukti dengan adanya lembaga PAUD disetiap desa, bahkan satu desa dapat memiliki lebih dari 2 lembaga PAUD.

Pendidikan anak usia dini sama pentingnya dengan pendidikan formal SD dan jenjang lainnya, sehingga pendidikan anak usia dini bukan hanya untuk masyarakat

maju, tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat. Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan dari keluarga tidak mampu. Sebab, negara sudah menjamin haknya melalui Undang-Undang yakni Pasal 31 Ayat 2 berbunyi, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dalam Pasal 31 Ayat 3, pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Itu artinya bahwa negara bertanggung jawab untuk memberi bantuan atau pelayanan pendidikan terutama bagi anak yang kurang mampu, anak terlantar, bahkan bagi anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil (Harruma & Nailufar, 2022).

Khusus di Kabupaten Lebak Banten saja, lembaga PAUD berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kabupaten Lebak menyatakan bahwa terdapat 1.010 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau sederajat yang tersebar dari 28 Kecamatan. Dari 28 kecamatan tersebut tujuh (7) diantaranya memiliki lembaga PAUD yang masih sedikit diantaranya kecamatan Lebakgedong, Muncang, Sobang, Leuwidamar, Cigemblong, Muncang dan Cijaku (Data Pendidikan Kemendikbudristek, 2024).

Salah satu kecamatannya memiliki daerah suku yang sangat terkenal yaitu suku Baduy yang berada di Kecamatan Leuwidamar. Suku Baduy merupakan salah satu keragaman budaya Indonesia dengan memiliki ciri khas memegang nilai-nilai adat setempat. Suku Baduy merupakan sekelompok etnis yang hidup lestari dengan alam, terletak di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak Banten. Suku Baduy memiliki dua wilayah teritorial yaitu yaitu suku Baduy dalam dan luar. Suku Baduy dalam dikenal sebagai suku tradisional yang mengasingkan diri dari dunia luar dan perkembangan zaman yang berlangsung di tengah modernisasi jaman, sedangkan suku Baduy luar yang mengadaptasikan kehidupannya dengan jaman modernisasi. Ditengah modernisasi jaman, Suku Baduy tetap taat pada aturan adat istiadat yang berlaku dikenal dengan sebutan *pikukuh*. Segala aktivitas sehari-hari tidak lepas dari pengaruh *pikukuh* yang sejak dahulu turun temurun. Budaya adat istiadat pada Suku Baduy berpengaruh pada pendidikan *parenting* atau pendidikan orang tua kepada anak-anaknya (Pendidikan et al., 2017).

Berdasarkan data dari Pelayanan Pendidikan bagi Komunitas Adat yang diteliti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2017 bahwa suku Baduy yang bersekolah semakin meningkat khususnya pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Pendidikan khusus untuk tingkat anak usia dini hanya terdapat 13 anak dari 12 desa di kecamatan Leuwidamar yang mengikuti pendidikan anak usia dini (Pendidikan et al., 2017). Hal ini merupakan salah satu gejala perubahan, terkait dengan adat suku baduy, umumnya anak-anak yang bersekolah tetap menghormati dan mentaati ketentuan adat. seperti, anak suku Baduy yang memakai seragam sekolah setelah jauh dan keluar dari wilayah adat. Saat berangkat dari rumah mereka memakai baju biasa

dan mengganti seragamnya di perjalanan setelah dekat dengan sekolah. Bahkan banyak peserta didik suku Baduy yang menitipkan seragam sekolahnya kepada warga sekitar sekolah. Hal ini dilakukan selain mengurangi beban di tasnya, juga agar tidak ketahuan oleh ketua adat. Banyaknya anak-anak suku Baduy yang sekolah adalah karena adanya faktor kemajuan penduduk suku Baduy yang melek aksara hingga menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan. Seperti orang tua di Kampung Bojong Kaler yang sembunyi-sembunyi atau berhati-hati ketika mengantarkan anaknya ke sekolah karena takut diketahui oleh suku Baduy atau kepala adat. hal ini menunjukkan bahwa tradisi atau adat istiadat masih di taati oleh suku Baduy Luar meskipun anaknya bersekolah dilembaga formal. Berikut adalah data 2024 tentang jumlah anak Suku Baduy Luar yang mengikuti pendidikan anak usia dini di Kecamatan Leuwidamar.

Tabel. 1
Data Lembaga PAUD di Kecamatan Leuwidamar

No	Desa	TK/PAUD/RA
1.	Kanekes	3
2.	Nayagati	3
3.	Bojongmenteng	2
4.	Cisimeut	3
5.	Margawangi	1
6.	Sangkanwangi	1
7.	Jalupangmulya	1
8.	Leuwidamar	6
9.	Cibungur	2
10.	Lebak Parahiang	2
11.	Wantisari	4
12.	Cisimeut Raya	3
Jumlah		31

Dari data di atas menunjukkan bahwa sudah banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Leuwidamar yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Terdapat beberapa faktor hambatan anak suku baduy muslim tidak dapat mengikuti pendidikan anak usia dini di lembaga yang tersedia, karena selain adat/budaya, beberapa faktor lainnya karena aspek geografis, keluarga tidak mampu, kemampuan lembaga pendidikan, dan kehadiran/waktu suku Baduy belajar.

Suku Baduy merupakan salah satu suku yang sangat menghormati dan taat terhadap peraturan adat. Meskipun anak suku Baduy tidak mendapatkan pendidikan formal, tetapi mereka memiliki pola dalam pendidikan yaitu tradisi lisan dan tauladan adalah sekolah mereka. Kepatuhan adat terlihat dari anak suku Baduy terlihat rapi jika berjalan dengan cara berbaris, berjalan tidak boleh menghalangi orang lain, sejak anak usia dini terbiasa di bawa ke perbukitan untuk berladang, dan

sejak kanak-kanak juga terbiasa mengikuti ritual atau tradisi leluhur yang mengajarkan kesederhanaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini suku Baduy yang diterapkan oleh Lembaga PAUD Nurul Ilmi. Suku Baduy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suku Baduy yang sudah muslim atau Baduy Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah dan penerapan yang positif mengenai keunikan pendidikan karakter pendidikan anak usia dini suku Baduy terhadap anak-anak, serta menjadi ciri khas suku bangsa yang ada di Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian oleh peneliti di masa yang akan datang untuk mengembangkan suatu isu dan memberikan inovasi-inovasi terhadap suatu permasalahan masyarakat di berbagai suku, khususnya suku Baduy.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang fokusnya pada proses penanaman pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Raudhatul Athfal (RA)/ sederajat yang memiliki peserta didik suku Baduy Muslim di Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian etnografi yang berangkat dari sebuah fenomena yang ditemukan di lapangan, mengungkapkan tentang budaya dan kehidupan masyarakat (Manan, 2021). Etnografi bertujuan untuk menemukan esensi dan kompleksitas budaya yang dapat menggambarkan sebuah komunitas. Budaya yang dimaksud adalah sikap, pengetahuan, nilai, dan keyakinan yang membentuk individu dalam kelompok. Penelitian etnografi adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskriptif dalam bentuk narasi, cerita detail, dan ungkapan informan (Usop, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciboleger, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Desa Ciboleger adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Leuwidamar yang memiliki masyarakat suku Baduy Muslim. Kampung Lembah Barokah tidak jauh berbeda dengan kampung-kampung lain pada umumnya. Kecamatan Leuwidamar memang salah satu kecamatan yang jauh dari pusat kota, sehingga memiliki pola kehidupan yang sangat sederhana. Meskipun disebut sebagai Baduy Muslim, tapi sebenarnya tidak nampak wajah Baduy dari kampung ini. Baduy Muslim sama seperti masyarakat pada umumnya baik dalam rumah, pakaian dan kebiasaan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD yang memiliki peserta didik Suku Baduy Muslim yaitu di PAUD Nurul Ilmi Kampung Lembah Barokah Desa Ciboleger Kecamatan Leuwidamar, Lebak-Banten. Saat ini peserta didik suku Baduy Muslim di PAUD Nurul Ilmi berjumlah 20 orang sejak tahun 2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, dan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data mendapatkan konfirmasi terhadap hasil pengamatan dan memperdalam informasi. Kemudian peneliti menganalisis dan menguraikan temuan penelitian secara deskriptif yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, verifikasi data dan simpulan yaitu sesuai dengan model Milles & Huberman (1992). Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Karena sudah hidup membaaur dengan masyarakat pada umumnya, maka termasuk hal pendidikan juga ikut berpengaruh termasuk pada pendidikan anak usia dini. Di Kampung Lembah Barokah Desa Ciboleger terdapat Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu PAUD Nurul Ilmi yang dikelola oleh ibu Eni Agustiani. Kampung Lembah Barokah dengan perkembangan pendidikannya sehingga sudah menerima modernitas sehingga masyarakatnya mengikuti kebiasaan masyarakat pada umumnya. Disana sudah terdapat lembaga pendidikan anak usia dini dan sebagian penduduknya beragama Islam.

Terdapat 20 peserta didik pada PAUD Nurul Ilmi di Kampung Lembah Barokah. Pendidikan anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi sama seperti pendidikan anak usia dini lainnya, yang berbeda disini hanyalah pada penggunaan pengantar pembelajaran masih kental dengan budaya bahasa Sunda. Lembaga PAUD Nurul Ilmi melaksanakan pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan, artinya adalah pembelajaran diselaraskan dengan kehidupan sehari-hari yang medianya memanfaatkan pula dari barang-barang sekitar lingkungan, selain memang ada hasil dari pengadaan atau pembelian sekolah. Pembelajaran anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi lebih menekankan pada kemampuan fisik motorik dan kognitif untuk mengajarkan cara menulis dan mengenal tanda baca yang dikemas melalui bermain sambil belajar.

Kondisi sarana belajar PAUD Nurul Ilmi saat ini pada kondisi kelas yang sederhana yaitu kelas yang terbuat dari bilik anyaman bambu setengah tembok, tidak memiliki kursi/bangku sekolah, jadi peserta didik duduk di teras yang dialasi tikar. Tapi hal ini tidak mengurangi semangat anak-anak suku Baduy dalam menempuh pendidikan anak usia dini.

Suku Baduy tetap berpegang teguh pada aturan adat istiadat yang berlaku dikenal dengan sebutan pikukuh. Segala aktivitas sehari-hari tidak lepas dari pengaruh pikukuh yang sejak dahulu turun temurun. Aturan adat istiadat pada Suku Baduy berpengaruh pada pendidikan *parenting* yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Kemandirian adalah pendidikan yang sudah diterapkan oleh masyarakat suku Baduy sejak mereka kanak-kanak. Kemandirian tersebut terlihat dari anak usia dini yang ikut terlibat dalam keseharian atau pekerjaan orang tua seperti anak perempuan belajar beres-beres rumah, mencuci ke sungai dan lain-lain.

Sedangkan anak laki-laki sejak dini sudah diajarkan bagaimana mencari kayu bakar, mengangkat kayu, pergi berkebun dan lain sebagainya.

Pendidikan adat di suku Baduy untuk anak-anak beriringan dengan pendidikan karakter dan keteladanan yang diterapkan oleh orang tua untuk menjaga nilai-nilai leluhur. Keteladanan merupakan hal yang dapat ditiru atau dicontoh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pandangan ini direalisasikan oleh keluarga di suku Baduy dengan memberikan pendidikan tradisional sebagai cara terbaik dalam mendidik anak. Selain itu pendidikan moral berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh orang tua suku Baduy dengan tradisi praktik dan lisan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kearifan lokal atau budaya lokal berpengaruh terhadap nilai atau moral seseorang. Anak yang dibesarkan oleh keluarga yang masih menjunjung tinggi adat dan kepercayaan setempat, biasanya nilai-nilai itu juga akan diajarkan dan diturunkan kepada anak-anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprida et al., 2022; Handayani et al., 2022) yaitu nilai kearifan berkaitan dengan pendidikan moral menyatakan bahwa umumnya masyarakat mengetahui bahwa nilai kearifan lokal identik dengan budaya serta memberikan nilai atau informasi yang berhubungan dengan etika. Pendidikan moral yang diterapkan oleh keluarga di suku Baduy mempengaruhi kepeduliannya terhadap alam. Kelestarian alam yang terjaga di wilayah masyarakat Baduy karena prinsip pendidikan moral berbasis kearifan lokal yang berdampak positif bagi lingkungan. Kearifan lokal sebagai warisan leluhur memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya mengandung nilai-nilai moral.

Guru yang mengajar di PAUD Nurul Ilmi pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah hanya 4 orang, yaitu ibu Eni Agustiani yang merangkap sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh 3 (tiga) pendidik, jadi jumlah seluruhnya ada 4 tenaga pendidik di PAUD Nurul Ilmi. PAUD Nurul Ilmi baru diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2020 bertepatan dengan HUT RI Ke-75 oleh ketua Yayasan yaitu Bapak Ashari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Agustiani selaku kepala sekolah sekaligus pendidik di PAUD Nurul Ilmi menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi lebih mengutamakan belajar sambil bermain dengan cara menggambar, bernyanyi dan keteladanan dari lisan seperti pendidikan orang tua suku Baduy”.

Nilai-nilai karakter yang berhasil ditanamkan pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas perjalanan hidup anak dalam kehidupannya. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan anak-anak belajar menjadi pribadi yang mandiri, kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingin tahu yang besar, bisa mengambil ide, mengembangkan ide, pergi ke sekolah lain dan siap belajar, cepat beradaptasi, dan semangat untuk belajar.

Harapan adanya pendidikan anak usia dini pada suku Baduy Muslim sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eni Agustiani adalah guru PAUD Nurul Ilmi berharap ke depan anak-anak Baduy Muslim di kampung Lembah Barokah

yang mengikuti pendidikan anak usia dini ini nantinya dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia serta anak usia dini nantinya dapat patuh dan taat pada perintah Tuhan, dapat mengembangkan bakat dan minatnya, mampu berbuat baik dimanapun seperti disiplin dalam hidup, mandiri seperti jiwa asli anak suku Baduy, jujur, hormat dan santun, memiliki rasa kasih sayang, pantang menyerah, saling menghargai, hidup damai dan aman.

Hal ini sesuai dengan penelitian Umar et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian dari sistem pendidikan memegang peran sangat urgen dalam rangka meletakkan dasar-dasar pembelajaran sosial dan emosional yang berguna bagi perkembangan anak serta mempengaruhi perkembangannya secara positif. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menekankan kebiasaan sehari-hari dengan karakter yang positif. Dengan kata lain, karakter yang ditanamkan pada usia dini perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran anak sehari-hari (Khofifah & Mufarochah, 2022; Ngaisah et al., 2023). Demikian pula program lain seperti Sekolah Ramah Anak yang dapat meningkatkan karakter anak usia dini secara positif (Hasanah et al., 2024).

Pendidikan karakter yang menjadi bagian dari nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh PAUD Nurul Ilmi yaitu kehidupan yang aman dan damai suku Baduy dengan warga non suku Baduy adalah nilai moderasi beragama dari anti kekerasan. Umumnya anak-anak suku Baduy yang bersekolah tetap menghormati dan mentaati ketentuan adat yang merupakan implementasi dari nilai moderasi beragama yaitu Penghormatan kepada tradisi. Proses pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan oleh PAUD Nurul Ilmi sama seperti proses pendidikan anak usia dini pada umumnya yang juga menggunakan kurikulum anak usia dini secara nasional, itu artinya bahwa PAUD Nurul Ilmi memiliki implementasi nilai moderasi beragama dalam hal taat konstitusi, toleransi dan kemanusiaan.

Untuk mewujudkan kehidupan yang memiliki karakter yang baik di lingkungan suku baduy muslim di pendidikan PAUD Nurul Ilmi, maka PAUD Nurul Ilmi bersinergi untuk melakukan komunikasi antara sekolah, pemerintah, orang tua dan masyarakat secara terus menerus agar masyarakat di suku baduy muslim secara perlahan memiliki pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan sejak anak usia dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini berpengaruh pada kehidupan yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan dapat mempertahankan kultur atau budaya di suku Baduy itu sendiri. Melalui kurikulum sekolah nilai-nilai pendidikan karakter penting disisipkan dan diberikan kepada peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter harus didukung oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang atau kebijaksanaan seperti pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah yang dapat dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal yang didanai oleh pemerintah.

Pendidikan karakter yang sudah ada dan diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di PAUD Nurul Ilmi merupakan lahan subur bagi anak usia dini untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan nyaman. Dengan demikian konsep nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Tut Wuri Handayani bagi anak usia dini tidak hanya sebagai wacana tetapi harus diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini suku Baduy Muslim di PAUD Nurul Ilmi dilakukan dengan cara memperkenalkan keteladanan yang baik, dan anak dilatih kerja sama serta anak dilatih sifat keberanian. Dengan demikian guru sangat berperan dalam pembiasaan karakter yang sesuai dengan kearifan lokal.

Untuk mendukung implementasi dari pendidikan karakter pada anak usia dini juga dibutuhkan kerja sama antara guru, dukungan orang tua, lingkungan yang berpengaruh, dan pemerintah setempat. Kearifan lokal dari suku Badui juga perlu ditelaah lebih lanjut agar pendidikan karakter agar anak usia dini tidak tercerabut dari leluhurnya.

Daftar Pustaka

- Aprida, S. N., Fauziah, N., & Rosyid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran Di Era New Normal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 193–204. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V7I2.6586>
- Data Pendidikan Kemendikbudristek. (2024). <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/280200/2>
- Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., Dopo, F., & Natal, Y. R. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Nasya Expanding Management.
- Fatimatuzzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.1817>
- Handayani, H., Harmawati, Y., Widhiastanto, Y., & Jumadi, J. (2022). Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Moral. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 114–120. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v9i2.9293>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.24114/JUD.V7I2.30585>
- Harruma, I., & Nailufar, N. N. (2022). *Hak Warga Negara untuk Mendapatkan Pendidikan*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/12/00150021/hak-warga-negara-untuk-mendapatkan-pendidikan?page=all>

- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2234>
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Umayah, U., Fauzia, W., & Rahmalia, T. D. (2023). Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7197>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Khotimah, A. K., Al Amin, M. N. K., Santoso, F. S., Shobaruddin, D., & Yusri, N. (2024). Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.2223>
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. AcehPo Publishing.
- Marwany, M., Kurniawan, H., Imroatun, I., & Lestari, Y. A. (2023). Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Umar Bin Khattab Jagoanku. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7012>
- Matthew B. Miels, & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru penerjemah Tjetjep Rohendi*. Universitas Indonesia Press.
- Nadjih, D., Ari Bowo, A. N., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., Suhaimi, S., & Sayuti, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>
- Ngaisah, S., Imroatun, imroatun, Riska Ramadani, D., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1679>
- Parita Rijkiyani, R., Mauizdati, N., Tinggi Ilmu Al-Qur, S., & RAKHA Amuntai, an. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jbasic.Org*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Penelitian, P., & Pendidikan, K. (2017). *Pelayanan Pendidikan Bagi Komunitas Adat*. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

- EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V19I1.798>
- Usop, T. B. (2018). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>
- Wijayanti, A., Fitri Nur, V., & Sarah Awwalina, M. (2022). Perkembangan PAUD di Indonesia dan Dunia Internasional. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi*, 3(2).
- Zulkifli, Z., Luthfiyah, Z., Umar, M., Winarni, H., Arifin, Z., & Rahayu, S. H. (2023). Anak Jalanan Dalam Konstelasi Hukum Indonesia. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1570>

